
PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG INDIVIDU DENGAN DISABILITAS SENSORIK

Janatin Sukmareni

Janatin.082111014@student.binawan.ac.id

Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

Hastin Trustisari

hastin@binawan.ac.id

Ilmu Kesejahteraan Sosial

Universitas Binawan, Jakarta Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: Janatin.082111014@student.binawan.ac.id

ABSTRACT This study aims to explore the role of families, communities, and the government in supporting people with disabilities, especially in terms of accessibility, self-concept formation, and increasing self-confidence. This article was prepared using the literature review method, because of the idea that existing knowledge is an accumulation of previous knowledge, as well as the idea that we can learn and build from what other researchers have studied from 2013-2024. As for the results of this literature review, namely the role of family and society in supporting individuals with sensory disabilities, it can be concluded that support is not only provided by social support, namely there is educational support, mental support and spiritual support. Apart from that, the importance of internal influence is not only from the family but from outside parties, namely the community. With the right collaboration, we can synergize in providing help and services to people with disabilities.

Keywords: Family role, sensory disability, individual support

ABSTRAK Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung penyandang disabilitas, khususnya dalam hal aksesibilitas, pembentukan konsep diri, dan peningkatan self confidence. Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur (*literature review*), karena gagasan bahwa pengetahuan yang ada merupakan akumulasi dari pengetahuan-pengetahuan sebelumnya, serta gagasan bahwa kita dapat belajar dan membangun dari apa yang telah dikaji peneliti lain dari tahun 2013-2024. Adapun Hasil dari kajian literature ini yaitu peranan keluarga dan masyarakat dalam mendukung individu dengan disabilitas sensorik dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan tidak hanya dukungan sosial saja yang diberikan yaitu terdapat dukungan pendidikan, dukungan mental, serta dukungan spiritual. Selain itu pentingnya pengaruh peranan dari internal tidak hanya dari pihak keluarga namun dari pihak luar yaitu masyarakat, dengan adanya kolaborasi yang tepat maka dapat bersinergi dalam memberikan pertolongan serta pelayanan kepada penyandang disabilitas.

Kata kunci : Peran keluarga, disabilitas sensorik, dukungan individu

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris disability (jamak: disabilities) yang berarti

cacat atau ketidakmampuan. Undang undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Pasal 4) Penyandang Disabilitas Ganda atau multi adalah Penyandang Disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas, antara lain disabilitas runguwicara dan disabilitas netra-tuli (Hastin Trustisari & Mari Esterilita, 2020).

Penyandang disabilitas sensorik menurut UU RI nomor 8 Tahun 2016 adalah “terganggunya fungsi dari panca indera seseorang” sama halnya menurut (Sutjihati, 2006) disabilitas sensorik dikelompokkan menjadi disabilitas netra, disabilitas rungu wicara Menurut (Lindsay, 2014) karena keterbatasan fisik yang dialami, individu mengalami pengucilan sosial, masalah kesehatan dan keselamatan, masalah psikososial seperti khawatir, isolasi dan ketergantungan. Sehingga orang dengan disabilitas seringkali dianggap rendah, tidak memiliki kemampuan sehingga mendapatkan diskriminasi dari lingkungan masyarakat.

Penanganan penyandang disabilitas merupakan salahsatu bentuk pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia dan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas. Hal tersebut relevan dengan kebijakan pemerintah dalam Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas. Hak-hak penyandang disabilitas yang antara lain berupa hak memperoleh pendidikan, kesempatan kerja atau pengembangan ekonomi, menggunakan fasilitas umum untuk mendapatkan informasi, perlindungan hukum, peran politik, jaminan sosial dan kesehatan serta pengembangan budaya jarang yang mendapatkan sebagaimana mestinya (Regina Sihotang, 2023).

Adapun, berdasarkan data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen (Kemensos, 2020). Pada tahun 2023, Kemenko PMK menyatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kesejahteraan Sosial Kemenko PMK, Prof. Dr. Nunung Nuryartono, menjelaskan diperlukan intervensi dari negara untuk memastikan penyandang disabilitas menjadi kelompok yang tidak ditinggalkan dalam pembangunan (Kemenko PMK, 2023).

Penyandang disabilitas sensorik memiliki keterbatasan pada panca indera yang mereka alami akan membuat mereka merasa minder karena mereka tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang normal pada umumnya. Karena itu, penyandang disabilitas sensorik membutuhkan peranan keluarga dan masyarakat untuk memberikan bantuan kepada mereka bahwa mereka juga bisa melakukan yang orang normal lakukan.

Menurut Widati dalam Mulia Astuti (2013) bahwa dalam kode etik rehabilitasi sosial telah ditetapkan bahwa kewajiban tenaga rehabilitasi meliputi: Individu dan keluarga yang direhabilitasi, masyarakat atau pihak yang berkepentingan dalam proses rehabilitasi, teman

sejawat antar profesi, tanggung jawab professional, dan keterbukaan pribadi. Terkait dengan kode etik tersebut yaitu perlunya peranan keluarga sebagai orang terdekat dan masyarakat sebagai orang yang berada dilingkungan luar keluarga menjadi sumber bantuan pertolongan terhadap keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.

Maka dengan ini penulis merangkum beberapa kajian literature terkait peranan keluarga dan masyarakat dalam mendukung individu dengan disabilitas sensori.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur (*literature review*), karena gagasan bahwa pengetahuan yang ada merupakan akumulasi dari pengetahuan-pengetahuan sebelumnya, serta gagasan bahwa kita dapat belajar dan membangun dari apa yang telah dikaji peneliti lain (Neuman, 2014). Terdapat empat tujuan dari dibuatnya kajian literatur, menurut Neuman (2014). Pertama, untuk menunjukkan *familiarity* pengetahuan dan membangun kredibilitas. Kedua, untuk menunjukkan jalur penelitian sebelumnya dan bagaimana perkembangan terkini terkait topik penelitian tersebut. Ketiga, untuk mengintegrasikan dan meringkas apa yang diketahui di topik penelitian tertentu. Dan keempat, sebagai sarana pembelajaran dan untuk memicu munculnya ide baru.

Berdasarkan jenisnya, Neuman (2014) membagi kajian literatur menjadi enam kategori, yaitu *context review*, *historical review*, *integrative review*, *methodological review*, *self-study review*, dan *theoretical review*. Artikel ini menggunakan jenis kajian literatur berupa *context review*, *methodological review*, dan *theoretical review*.

Kajian literatur dimulai dengan penelusuran melalui database *Google Scholar* pada tahun 2013 hingga 2024 dengan menggunakan kata kunci yaitu “Peranan Keluarga terhadap Disabilitas”, “Peranan Masyarakat terhadap Disabilitas”, dan “Dukungan terhadap Disabilitas”.

Dari penelusuran tersebut memunculkan 12 literatur terkait dengan peranan keluarga dan masyarakat dalam mendukung individu dengan disabilitas sensori.

HASIL

Sub-bagian ini mendeskripsikan 12 literatur yang berkaitan dengan peranan keluarga dan masyarakat dalam mendukung individu dengan disabilitas sensori berdasarkan *context review*, *methodological review*, dan *theoretical review*. Jadi setiap artikel diuraikan ringkas dan integratif meliputi konteks penelitian, teori/konsep, metode yang digunakan, serta hasil penelitian.

- a. Penguatan Peran Keluarga, Masyarakat, dan Pemerintah Daerah dalam Proses Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra Melalui Panti (Mulia Astuti, 2013)

Keluarga dan orang terdekat dapat mempengaruhi cara individu merespon suatu permasalahannya karena lingkungan internal lah yang dimana keseharian individu melakukan kontak sosial dengan sub-kecil. Oleh karena itu, dalam merehabilitasi perlu mengikutsertakan keluarga agar lebih memahami masalah anggota keluarganya dan dapat memberikan perlakuan yang sebaiknya kepada anak agar yidak selalu tergantung pada orang lain. Demikian dukungan masyarakat juga sangat diperlukan dalam proses rehabilitasi sosial, hal ini ketika individu keluar dari sub kecil maka memerlukan pertolongan serta pelayanan dari lingkungan masyarakat atas keterbatasan yang dialami oleh individu, lalu peran pemerintah pun tidak kalan penting dalam mebuat regulasi dengan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas sehingga dapat berkegiatan secara aman dan nyaman.

Penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif yaitu studi dokumen berupa data-data kajian literature yang sudah ada sebelumnya terkait intervensi terhadap keluarga masyarakat dan pemerintah ada sebanyak 7 dokumen dengan lokasi beberapa panti yang berbeda sebagai bahan pertimbangan.

Prinsip Dasar Rehabilitasi Sosial Syzsmanki (2005) 1. Masyarakat bertanggungjawab melalui semua lembaga swasta atau public terkait memberikan layanan dan kesempatan bagi penyandang disabilitas, 2. Program dijalankan keterpaduan antar disiplin dan lembaga, 3. Rehabilitasi merupakan proses berkelanjutan, 4. LSM menjadi mitra, 5. Penyandang disabilitas berperan sebagai ko-perencana, ko-evaluator, dan sebagai konsultan atas teman sebayanya.

Metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa analisis kebijakan sosial dengan analisis kebijakan retrospektif, yaitu menganalisis kebijakan yang telah ada dan implementasinya di masyarakat, dalam hal ini difokuskan pada kebijakan rehabilitasi sosial melalui panti dari berbagai hasil penelitian.

Hasil dari penelitian yitu, bahwa panti sosial khususnya PSBN telah berhasil merubah penyandang cacat netra dalam hal sikap dan keterampilannya, namun kurang berhasil dalam merubah sikap keluarga dan masyarakat lingkungannya, sehingga mereka belum bisa berperan dalam menunjang kegiatan penyandang disabilitas netra sekembali ke keluarga dan masyarakat, maka rekomendasi yang diberikan yaitu pemerintah memegang peranan penting dalam melakukan penyuluhan sosial atas program-program rehabilitasi kepada masyarakat.

- b. Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik (Anisza, 2019)

Penelitian ini menggambarkan jenis-jenis dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas sensorik (ODDs). Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk dukungan sosial bagi ODDs dapat membantu dan memperkuat keberfungsian sosial mereka. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama dalam

mendukung keberfungsian sosial ODDs. Selain itu, Pekerja sosial memiliki mandat yang berperan dalam membantu kelompok rentan, termasuk ODDs dengan cara mengoptimalkan berbagai sumber baik pada diri mereka, maupun lingkungan sosial.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002).

Pendekatan kualitatif dengan studi literatur merupakan metode utama untuk menggambarkan secara konseptual mengenai kajian dukung sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas, khususnya disabilitas sensorik. Studi literatur merupakan metode yang digunakan dalam riset ini. Berbagai referensi teori yang sesuai dengan dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas sensorik (ODDs), yang dapat berasal dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs internet yang mumpuni.

Dukungan sosial memiliki beberapa bentuk di antaranya dijelaskan oleh beberapa ahli: Cohen & McKay, Cortona & Russel, House Schaefer, Coyne & Lazarus dan Wills (dalam Sarafino, 1994:81): Dukungan Emosional (*Emotional Support*), Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*) dan Dukungan Informasi (*Informational Support*). Myers dalam (Hobfoll, 1986) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya yaitu empati, norma, dan pertukaran sosial.

c. Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan

Dengan beberapa dukungan yang berasal dari keluarga akan membuat para penyandang disabilitas merasa bahwa keberadaan mereka dapat diterima. Hal itulah yang diharapkan pada setiap keluarga dan lingkungan para penyandang disabilitas agar dapat menciptakan suasana kondusif dan dapat memotivasi para penyandang disabilitas untuk terus beraktivitas dan berkarya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, serta menganalisis secara mendalam terkait bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga dalam ketebukaan akses menempuh pendidikan khususnya bagi keluarga penyandang disabilitas di wilayah pedesaan, dengan melakukan studi kasus pada keluarga penyandang disabilitas.

Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki peran utama dalam memonitori perkembangan tak terkecuali bagi penyandang disabilitas, terutama menjadi sumber dukungan utama (Prastikasari, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Noorini Prastikasari (2018), dukungan keluarga sangat mempengaruhi resiliensi pada penyandang disabilitas. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh keluarga akan mempengaruhi kemampuan resiliensi dan beradaptasi penyandang disabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena pendekatan ini sesuai dengan

tujuan penelitian yakni berusaha memahami makna dari suatu fenomena yang dialami oleh subjek sedalam mungkin dari masalah penelitian yang diangkat. Subjek penelitian ini adalah keluarga-keluarga di Desa Labang, Kecamatan Labang yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas. Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak-anak disabilitas dan juga keluarga (ibu, bapak, saudara serumah) dan anggota keluarga lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengetahui permasalahan awal penelitian atau gap riset.

d. Implementasi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Kota Pekanbaru (Mulyana, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembinaan dan pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas di Kota Pekanbaru. Hal yang melatarbelakangi penelitian adalah jumlah penyandang disabilitas cenderung meningkat sejak tahun 2017 hingga 2021 dan Dinas Sosial telah melakukan pembinaan serta pemberdayaan bagi penyandang disabilitas melalui kebijakan peraturan daerah.

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif digunakan dengan tujuan agar penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan. Pada penelitian, teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*.

Model implementasi kebijakan yang dipakai yaitu Horn sebagaimana dikutip oleh Winarno (2007) terdapat enam variabel yang saling berkaitan dalam mempengaruhi kinerja implementasi adalah Standar dan tujuan kebijakan, Sumber daya, Karakteristik agen pelaksana, sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi pelaksana, dan kondisi sosial.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pembinaan dan pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas sudah terselenggara dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keenam dimensi, hanya satu dimensi yang belum memadai yaitu pada dimensi sumber daya menunjukkan bahwa adanya sumber daya manusia yang kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas, dan adanya keterbatasan sarana praarana khususnya terkait dengan kepemilikan gedung pemerintah untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap masyarakat penyandang disabilitas. Sementara itu Dinas Sosial masih menghadapi permasalahan atau kendala berupa masih adanya masyarakat penyandang disabilitas yang belum terdata dan enggan membuka diri untuk dibina dan diberdayakan.

e. Keterlibatan Peran Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah Terhadap Penelantaran Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami gangguan ataupun hambatan dalam perkembangan maupun akademiknya. Keterbatasan ini yang menimbulkan dampak negatif akibat dari meyimpangnya pemahaman penerimaan orang

tua dan masyarakat bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga makin banyak anak berkebutuhan khusus yang ditelantarkan oleh orang tuanya, tidak hanya dengan membiarkan anak hidup sendirian, tetapi dengan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar merupakan salah satu bentuk penelantaran anak.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber dosen di Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia bernama Hedriano Meggy, M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dan faktor penyebab penelantaran anak berkebutuhan khusus serta peran dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam setiap pemenuhan hak.

Menurut Dermawan (2013) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pelayanan khusus berupa pendidikan yang dikhususkan untuk mengembangkan potensi serta bakat mereka dengan optimal. Faktor-faktor yang meningkatkan risiko penelantaran anak (Morin, 2022) diantaranya keterlambatan perkembangan pada anak, faktor lingkungan seperti kemiskinan, faktor keluarga seperti orang tua tunggal atau kekerasan dalam rumah tangga, dan faktor penelantaran anak.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara. Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori penelitian empiris. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yaitu pendekatan fenomenologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelantaran anak berkebutuhan khusus menimbulkan dampak negatif bagi aspek perkembangan dan akademiknya. Salah satu faktor utama penyebab anak berkebutuhan khusus ditelantarkan adalah kurangnya rasa penerimaan orang tua terhadap kondisi anaknya yang memberikan pandangan bahwasannya keterbatasan anak berkebutuhan khusus dipandang sebagai kelemahan yang tidak bisa dibenahi lagi.

f. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Menggunakan Metode Co-Production di UPT Puskesmas Salam (Wafa, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas publik dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat di Kota Bandung.

Aksesibilitas adalah fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh kesempatan yang sama. Selanjutnya didalam pasal 18 huruf a Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dikatakan bahwa hak aksesibilitas untuk penyandang disabilitas meliputi hak mendapatkan Aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada fenomena terkini yang berkaitan dengan perkembangan penyediaan fasilitas publik bagi para penyandang disabilitas di Kota Bandung dan berfokus kepada penyediaan fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas di UPT Puskesmas Salam

sebagai salah satu instansi percontohan bagi penyediaan fasilitas penunjang disabilitas di Kota Bandung.

Mengenai upaya perbaikan tingkat aksesibilitas melalui metode co-delivery bagi penyandang disabilitas di Kota Bandung ini adalah dilaksanakannya proses FGD atau Focus Group Discussion oleh pemerintah Kota Bandung sebagai sarana untuk memfasilitasi pendapat para penyandang disabilitas untuk perbaikan kualitas fasilitas publik di Kota Bandung yang pada akhirnya hasil dari proses FGD tersebut akan dimasukkan kedalam perencanaan proyek pembangunan di Kota Bandung.

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan empat indikator *Co-production yaitu building on people's existing capabilities, blurring distinctions, facilitating rather than delivering* dan *assets* menunjukkan hasil cukup baik dimana upaya yang dilakukan telah berhasil menghapuskan diskriminasi sehingga masyarakat penyandang disabilitas tidak lagi menarik diri untuk terlibat dalam pembangunan dan tingkat partisipasi masyarakat menjadi semakin baik.

- g. Peran Keluarga Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Remaja Disabilitas Berprestasi Studi Kasus Keluarga Bapak Yudi Bastoro (Cindy, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk konsep diri pada remaja disabilitas berprestasi, upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk konsep diri remaja disabilitas berprestasi dan hambatan-hambatan dalam membentuk konsep diri pada remaja disabilitas berprestasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Baru Dusun IV Kecamatan Tanjung Morawa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian ini adalah studi kasus dengan cara menetapkan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Menurut Hurlock konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri berupa gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang mereka raih dan merupakan aspek yang cukup penting bagi seseorang dalam berperilaku

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut : (1). Peran orangtua dalam membentuk konsep diri positif merupakan hal yang sangat besar dalam perkembangan kehidupan anak dengan penerimaan orangtua terhadap kondisi mereka, memberikan bimbingan, arahan, dorongan, penanaman rasa percaya diri serta kehidupan sosial dan motivasi kepada anak-anak terlebih bagi mereka yang terlahir dengan keterbatasan fisik (Disabilitas tunadaksa). (2). Adapun upaya-upaya yang dilakukan keluarga dalam membentuk konsep diri pada remaja disabilitas ialah sebagai berikut : Memberikan perhatian dan kasih sayang dalam keluarga, Memupuk minat dan bakat, Menumbuhkan harapan, Memberikan kesempatan anak berbaur dalam masyarakat. Serta pendampingan orangtua. (3). Hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam

membentuk konsep diri pada remaja disabilitas agar mampu berprestasi yaitu faktor Interanal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja seperti timbul rasa tidak percaya diri, rendah diri, putus asa dan minder. Dan faktor eksternal yaitu faktor diluar dari keluarga dan remaja disabilitas yaitu lingkungan masyarakat yang memberikan perlakuan yang tidak baik terhadap remaja penyandang disabilitas.

- h. Peran keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk *self confidence* pada Penyandang disabilitas di kabupaten jember studi pada keluarga bapak wimbo handoko dan Bapak moh. Haerun (wardatul, 2023)

Penyandang disabilitas cenderung merasa khawatir, cemas, takut, malu dan memiliki perasaan rendah diri ketika bergabung dengan lingkungan sosial yang cakupannya lebih luas atau baru. Oleh karena itu, penyandang disabilitas membutuhkan peran keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk self confidence agar memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga dapat melakukan semua kegiatan sesuai dengan keinginan, mampu bertanggung jawab dan berani berinteraksi dengan orang lain serta menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Maslow memberikan penjelasan bahwa percaya diri merupakan modal utama untuk mengembangkan aktualisasi diri. Percaya diri membuat seseorang mampu untuk mengetahui dan mengenali diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran keluarga bapak Wimbo Handoko dan bapak Moh. Haerun dalam membentuk self confidence pada penyandang disabilitas. 2) Untuk mengetahui peran lingkungan sosial dalam membentuk self confidence pada penyandang disabilitas keluarga bapak Wimbo Handoko dan bapak Moh. Haerun.

- i. Peran Masyarakat Dalam Mendorong Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas (Arni) Layanan pada penyandang disabilitas berbasis lembaga atau melalui panti membutuhkan pembiayaan tinggi serta layanan pada penyandang disabilitas yang dapat dijangkai sangat terbatas.

Oleh karena itu Kementerian Sosial sebagai leading sector penanganan masalah disabilitas telah menggulirkan kebijakan pemberdayaan disabilitas yang menitikberatkan pada partisipasi aktif keluarga dan masyarakat. Desa Panggunharjo salah satu desa di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta telah memiliki Kelompok Berbasis Masyarakat/RBM.

Layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas dengan lebih memberdayakan keluarga dan masyarakat juga sejalan dengan UU No. 19 Tahun 2011 tentang Ratifikasi Hak-hak Penyandang Disabilitas pasal 26 poin b: "...Negara harus mengorganisasikan, memperkuat dan memperluas program dan pelayanan habilitasi dan rehabilitasi, pelayanan dan program terutama bidang kesehatan, lapangan kerja, pendidikan

dan pelayanan sosial, dimana pelayanan dan program ini harus mendukung partisipasi dan keikutsertaan seluruh aspek masyarakat secara sukarela dan tersedia bagi penyandang disabilitas di lokasi terdekat dengan tempat tinggal mereka, termasuk di daerah pedesaan”

Metode yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan sasarannya yaitu masyarakat yang tergabung dalam kelompok RBM.

Hasil penelitian yaitu Penyandang disabilitas dapat ditingkatkan kesejahteraannya dengan peran pemerintah dan masyarakat, selain penguatan pada penyandang disabilitas secara langsung. Peran pemerintah dan masyarakat termasuk penyandang disabilitas yang tergabung dalam kelompok Rehabilitasi berbasis masyarakat sangat diperlukan, mengingat jangkauan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas masih terbatas, oleh karena itu dukungan masyarakat di desa sangat dibutuhkan. Keterbatasan personalia di pemerintahan, sangat terbantu dengan adanya kelompok rehabilitasi berbasis masyarakat ini untuk melakukan pendataan, referral dan advokasi. Oleh karena itu pemerintah baik di tingkat desa, kabupaten dan propinsi perlu mendukung pendanaan operasional kelompok ini, sehingga keberlanjutan program dapat berjalan terus.

j. Peran Orangtua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Disabilitas Tuli Studi Kasus Pada Mahasiswi Tuli Universitas PGRI Argopuro Jember (Namira)

Penyandang disabilitas memerlukan perhatian, penanganan, dan pendidikan khusus untuk dapat menjalankan fungsi sosialnya, tentunya hal ini tidak lepas dari peran yang diberikan oleh orangtua. Artikel ini memfokuskan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran orangtua dalam mendukung keberfungsian sosial penyandang disabilitas Tuli.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik penentuan lokasi dan informan menggunakan *purposive area* dan *purposive sampling*.

Peran orangtua menurut Soekanto (2001) dalam Lantaeda (2017) peran dibagi menjadi tiga, yakni peran aktif, pasti, dan partisipatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Orangtua berperan aktif dalam memberikan dukungan, berupa antar jemput anak sekolah, memberikan laptop untuk menunjang potensi, memberikan pendampingan saat lomba, memberikan motivasi, dan menghargai pendapat anak, dan peran partisipatif dalam menyediakan guru les; orangtua juga berperan aktif dalam memberikan pendidikan berupa pengajaran kata dan komunikasi, pengajaran moral, dan pengajaran agama; dan Peningkatan kapasitas anak Tuli berupa upaya untuk menyembuhkan, peningkatan kapasitas dalam komunikasi, dan peningkatan kapasitas dalam desain grafis.

k. Peranan Organisasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Disabilitas di Lingkungan Kota Serang (Siti, 2022)

Organisasi masyarakat merupakan suatu wadah yang memiliki ciri tertentu, memiliki peran dalam kemajuan suatu kelompok atau bangsa, berfungsi sebagai penampung dan memperjuangkan aspirasi masyarakatnya.

Tujuan dari penelitian ini, untuk menganalisis bentuk peranan organisasi masyarakat disabilitas, faktor pendukung, faktor penghambat, dampak peranan organisasi masyarakat disabilitas terhadap kesejahteraan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di lingkungan Kota Serang. Informan penelitian ini yaitu lima pengurus organisasi dan lima anggota organisasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literature terkait peranan keluarga dan masyarakat dalam mendukung individu dengan disabilitas sensorik dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan tidak hanya dukungan sosial saja yang diberikan yaitu terdapat dukungan pendidikan, dukungan mental, serta dukungan spiritual. Selain itu pentingnya pengaruh peranan dari internal tidak hanya dari pihak keluarga namun dari pihak luar yaitu masyarakat, dengan adanya kolaborasi yang tepat maka dapat bersinergi dalam memberikan pertolongan serta pelayanan kepada penyandang disabilitas.

REFRENSI

- Astuti, Mulia. (2013). Penguatan Peran Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Daerah Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra Melalui Panti
- Dayanti, Fitria (2021). Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan
- Haya, Namira. (2019). Peran Orangtua Dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Disabilitas Tuli (Studi Kasus Pada Mahasiswi Tuli Universitas PGRI Argopuro Jember
- Husna, Wardatul (2023). Peran Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Self Confidence Pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember (Studi Pada Keluarga Bapak Wimbo Handoko Dan Bapak Moh. Haerun)
- Julaeha, Siti. (2022). Peranan Organisasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Disabilitas di Lingkungan Kota Serang
- Juliastuti, Cindy Dwi. (2021). Peran Keluarga Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Remaja Disabilitas Berprestasi (Studi Kasus Keluarga Bapak Yudi Bastoro)
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Harlow: Pearson Education Limited.

- Mulyana. (2023). Implementasi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Di Kota Pekanbaru
- Mufidah, Hana. (2023). Keterlibatan Peran Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah Terhadap Penelantaran Anak Berkebutuhan Khusus
- Rahadian, Wafa. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Menggunakan Metode Co-Production di UPT Puskesmas Salam
- Sapuri, Anisza (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik
- Sihotang, Regina. (2023). Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Pasca Menerima Layanan Rehabilitasi Sosial Dari Sentra Wyata Guna Di Kelurahan Pasirkaliki Kota Bandung
- Surwanti, Ani (2017). Peran Masyarakat Dalam Mendorong Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas
<https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>
<https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Berdasarkan%20UU%20No.%208%20tahun,juta%20atau%20sekitar%20lima%20persen.>